



## **Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Dalam Mengurangi Agresi Kelas X RPL SMK Negeri 4 Batam**

### **Effectiveness Individual Counseling Services to Decrease Aggression of Class X RPL SMK Negeri 4 Batam**

#### **Counseling and Guidance Education**

**Puji Harweni & Septi Primakuria<sup>1</sup>**

Guidance and Counseling Department, Riau Kepulauan University, Batam Indonesia

---

#### **Abstrak**

Pendidikan merupakan kemajuan bangsa, dalam membentuk manusia yang berbudaya dan bermartabat yang jauh dari perilaku kekerasan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengurangi agresi. Penelitian ini menggunakan pre-eksperimen dengan *The One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan angket yang dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling perorangan efektif dalam mengurangi agresi siswa. Hal ini terlihat dari terdapatnya perbedaan agresi siswa kelompok eksperimen pada *pretest* dan *posttest* dengan nilai  $Z$  -2,521 dan signifikansinya 0,012.

*Keywords: konseling perorangan, agresi*

---

#### **Abstract**

Education is national development in making civilized and dignified human come further from violence. This research aims to help students to decrease the aggression. This reasech uses pre-exprement by using *The One Group Pretest-Posttest*. The samples of this research were selected by using *purposive sampling technique*. The instruments were questionnaire and analized by using *Wilcoxon Signed Ranks Test* with SPSS 20 program. The result shows that Individual Counseling Services were efective to decrease students' aggression. It can be seen from the aggression differences between exprement group students' pre-test and post-test velues. The value was  $Z$  -2,521 and its significant was 0,012.

*Keywords: Individual Counceling, Aggression*

---

<sup>1</sup> septiprima1@gmail.com

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kunci kemajuan bangsa, dan sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang berperan dalam mempersiapkan menjadi manusia yang berbudaya dan jauh dari perilaku kekerasan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Dunia pendidikan saat ini dicerai oleh tindakan kekerasan yang dilakukan oleh siswa yaitu tindakan kekerasan agresi (Kompas, 2015). Agresi merupakan perilaku tidak sopan dalam pergaulan seperti; perilaku kasar, memaki, menghina, berkata kasar, membentak, mengumpat, memukul, mencubit, menendang ataupun mendorong.

Hasil penelitian Laela Sididiqah (2010) perilaku agresi dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan. Estefania dkk (2006) *aggressive rejected students of lower levels of family self-esteem, less parental support, more offensive parent-child communication*. Maria dkk (2011) *adolescent aggressive behavior to perceive their relationship with parents as negative, little verbal activities and lower self-esteem than their non aggressive peers*. Lebih lanjut Endah (2012) faktor yang melatarbelakangi perilaku agresi verbal adalah proses modeling dari ibu. Laela (2010) melalui pengelolaan marah maka perilaku agresi siswa dapat berkurang.

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil observasi dan wawancara, terlihat ada beberapa siswa yang berperilaku agresi secara verbal seperti berkata kasar, menghina, membentak, mengumpat, memaki-maki dengan teman ataupun dengan guru saat di dalam kelas, juga berperilaku agresi dalam bentuk tindakan seperti memukul, mencubit, menendang atau pun mendorong.

Agresi ini perlu ditindaklanjuti melalui layanan bimbingan konseling. Salah satu untuk mengurangi agresi yaitu konseling perorangan. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti tertarik mengkaji efektivitas layanan konseling perorangan dalam mengurangi perilaku agresi siswa kelas X RPL SMK Negeri 4 Batam.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimen, yaitu penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok eksperimen yaitu *The One Group Pretest-Posttest* (A.Muri Yusuf, 2013). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu siswa yang memiliki kriteria khusus yaitu berperilaku agresi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

## **Hasil Penelitian**

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dideskripsikan data sebelum dan setelah diberikan layanan konseling perorangan sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Pretes dan Posttest Agresi Siswa**

No	Subjek	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
1	Ft	90	Tinggi	65	Sedang
2	Nf	94	Tinggi	70	Sedang
3	Rm	92	Tinggi	65	Sedang
4	At	90	Tinggi	60	Rendah
5	Ns	89	Tinggi	60	Rendah
6	Sl	90	Tinggi	70	Sedang
7	Rn	89	Tinggi	70	Sedang
8	Rs	97	Tinggi	60	Rendah

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh siswa (8 siswa) mengalami penurunan perilaku agresi setelah diberikan layanan konseling perorangan. adapun teknik yang dilakukan dalam layanan konseling perorangan pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Ft dari kategori tinggi menjadi kategori sedang setelah diberikan perlakuan konseling perorangan dengan teknik rasional emotif dan konseling behavioral.
2. Nf dari kategori tinggi menjadi kategori sedang setelah diberikan perlakuan konseling perorangan dengan teknik rasional emotif dan konseling behavioral.
3. Rn dari kategori tinggi menjadi kategori sedang setelah diberikan perlakuan konseling perorangan dengan teknik rasional emotif
4. At dari kategori tinggi mejadi kategori rendah setelah diberikan perlakuan konseling perorangan dengan teknik rasional emotif
5. Ns dari kategori tinggi menjadi kategori rendah setelah diberikan perlakuan konseling perorangan dengan konseling behavioral.
6. Sl dari kategori tinggi menjadi kategori sedang setelah diberikan perlakuan konseling perorangan dengan konseling behavioral.
7. Rn dari kategori tinggi menjadi kategori sedang setelah diberikan perlakuan konseling perorangan dengan konseling behavioral.
8. Rs dari dari kategori tinggi menjadi kategori rendah setelah diberikan perlakuan konseling perorangan dengan teknik rasional emotif dan konseling behavioral.

Dari data di atas terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan konseling perorangan.

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan statistic nonparametric yaitu Wilcoxon signed ranks test menggunakan program spss 20. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah beda atau tidak. Adapun hopitesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku agresi siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan layanan konseling perorangan.

Ho : terdapat perbedaan yang signifikan perilaku agresi siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan layanan konseling perorangan.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Tolak Ho dan terima Ha bila probabilitas signifikan  $\alpha \leq 0.05$
2. Terima Ho dan tolak ha, bila probabilitas signifikan  $\alpha \geq 0.05$

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Agresi Siswa**

	Posttest-pretest
Z	-2.521
Asymp.Sig.(2-tailed)	.012

Berdasarkan table 2, dapat dilihat bahwa angka probabilitas Asymp Sig (2-tailed) agresi terbesar 0.012 atau probabilitas bawah alpha ( $0.012 < 0.05$ ). Dari hasil tersebut maka Ho ditolak dan ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan layanan konseling perorangan efektif dalam mengurangi perilaku agresi siswa.

## Pembahasan

Agresi merupakan perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu atau objek yang menjadi sasaran langsung. Hasil pretest menunjukkan rata-rata siswa berada pada kategori tinggi. Tingginya tingkat agresi ini menurut Davidoff (dalam Muh Fajar, 2004) terdapat 5 (lima) factor yang mempengaruhi munculnya agresi yaitu:

1. Amarah, pada kenyataannya agresi adalah suatu respon terhadap amarah. Kekecewaan, sakit fisik, penghinaan atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresi.
2. Factor biologis juga mempengaruhi agresi
3. Kesenjangan geerasi, adanya perbedaan atau jurang pemisah antara generasi anak dengan orangtuanya dalam bentuk komunikasi yang semakin minimal dan sering tidak nyambung.
4. Peran belajar model kekerasan, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini anak dan remaja banyak belajar menyaksikan adegan kekerasan melalui televisi dan game.
5. Proses pendisiplinan yang keliru, yang menimbulkan berbagai pengaruh buruk bagi remaja.

Lebih lanjut, Koeswara menyatakan, pencetus munculnya agresi adalah sebagai berikut:

1. Frustrasi, situasi individu gagal dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.
2. Stess, merupakan respon atau reaksi dari psikologis terhadap stimulus eksternal atau perubahan lingkungan
3. Deindividuasi, berkurangnya peranan individu yaitu identitas diri
4. Kekuasaan dan kepatuhan, kekuasaan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi
5. Efek senjata

Faktor di atas dapat menjadi pencetus agresi. Oleh karena itu untuk mengurangi perilaku agresi maka diberikan layanan bimbingan konseling.

Prayitno (2012) menyatakan konseling perorangan (KP) merupakan layanan konseling perorangan yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Layanan konseling perorangan terdiri atas lima tahap yaitu :

1. Pengantaran
2. Penjajakan
3. Penafsiran
4. Pembinaan
5. Penilaian

Dalam tahapan konseling perorangan untuk mengurangi perilaku agresi, teknik yang dilakukan adalah konseling behavioral dan konseling rasional emotif.

Beberapa prinsip kerja dalam konseling behavioral (Sayekti, 1997; SofyanWilis, 2007 dan Sugiharto, 2005) terdiri atas:

- a. Memodifikasi perilaku melalui pemberian penguatan, agar konseli terdorong untuk merubah perilakunya.
- b. Mengurangi frekuensi berlangsungnya perilaku yang tidak diinginkan.
- c. Memberikan penguatan terhadap suatu respon yang akan mengakibatkan terlambatnya kemunculan perilaku yang tidak diinginkan.
- d. Mengkondisikan perubahan perilaku melalui pemberian contoh atau model
- e. Merencanakan prosedur pemberian penguatan terhadap perilaku yang diinginkan dengan system kontrak.

Adapun prinsip konseling rational emotif terdiri atas:

- a. Memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan-pandangan konseli yang irasional dan tidak logis menjadi pandangan yang rasional dan logis agar konseli dapat mengembangkan diri, meningkatkan aktualisasi dirinya seoptimal mungkin melalui perilaku kognitif dan afektif yang positif.

- b. Menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti rasa takut, rasa bersalah, rasa berdosa, rasa cemas, merasa was-was, rasa marah.

Layanan konseling perorangan efektif dalam mengurangi agresi siswa, hal ini juga terlihat dari hasil penelitian Muthia Hanum (2015) layanan konseling perorangan efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling perorangan efektif dalam mengurangi agresi. Melalui penelitian ini, diharapkan guru BK dapat melakukan konseling perorangan dengan menggunakan teknik behavioral dan rasional emotif untuk mengurangi agresi siswa.

## Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Estefania Estevez Lopez dkk. (2006). Aggressive and non aggressive Rejected Students: an Analysis of their differences. *Jurnal of Psychology in the schools Vol.43(3)*. Diunduh Januari 2016, dari publishedonline in wiley interscience ([www.interscience.wiley.com](http://www.interscience.wiley.com))
- Laela Siddiqah. (2012). Pencegahan dan Penangan Perilaku Agresif REMaja Melalui Pengelolaan Marah. *Jurnal Psikologi Vol 37, No 1*. Diunduh Januari 2016.
- Maria dkk (2011).aggressive Behaviour as a Predictor of Self-Concept: A Studu with a Sample of Spanish Compulsory Secondary Education Students. *Jurnal Psychology Intervention*.
- Muh. Nur Fajar N.Y. (2004). Hubungan Antara Prasangka dengan Perilaku Agresif pada Masyarakat Jawa Terhadap Masyarakat Tionghoa di Kelurahan Kemlayan Surakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.
- Muthia Hanum. (2015). Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Menyelesaikan Maslah Belajar. *Prosiding Internasional Counseling Seminar Padang*.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung, Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Padang: Program PPK FIP UNP.
- Sofyan S. Willis. (2014). *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.